

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut.

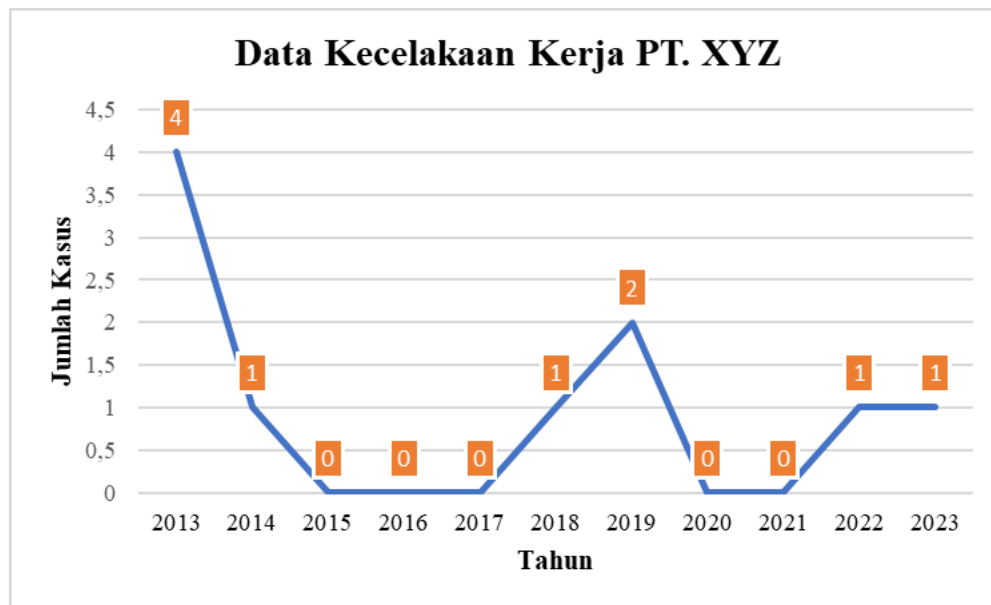
1.1 Latar Belakang

Perubahan era revolusi industri 4.0 ini menimbulkan perkembangan yang semakin maju. Perubahan industri kini semakin bertumbuh pesat, namun semakin memungkinkan munculnya risiko terjadinya kecelakaan kerja (Ihsan dkk., 2020). Berdasarkan data kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan jumlah kecelakaan kerja dari tahun 2019 sebanyak 182.835 kasus hingga tahun 2023 mencapai sebanyak 360.635 kasus, sehingga terjadi peningkatan sebesar 14% dengan dominan terjadi dikarenakan *unsafe action* (BPJS Ketenagakerjaan, 2023).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting sebagai salah satu program pemeliharaan dalam perusahaan yang menjamin perlindungan terhadap tenaga kerja, oleh karena itu perlu adanya pengendalian risiko yang tepat untuk meminimalisir adanya kecelakaan (Giananta dkk., 2020). Setiap aktivitas kerja perlu adanya penerapan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dikarenakan bersangkutan dengan nyawa manusia (Cholil Azhar Achmad dkk., 2020). Berdasarkan Pasal 86 Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dinyatakan bahwa pekerja memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja serta perlakuan yang sesuai. Sejalan dengan itu, tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berguna untuk meningkatkan pengendalian risiko saat aktivitas kerja sehingga dapat menciptakan kerja yang produktif.

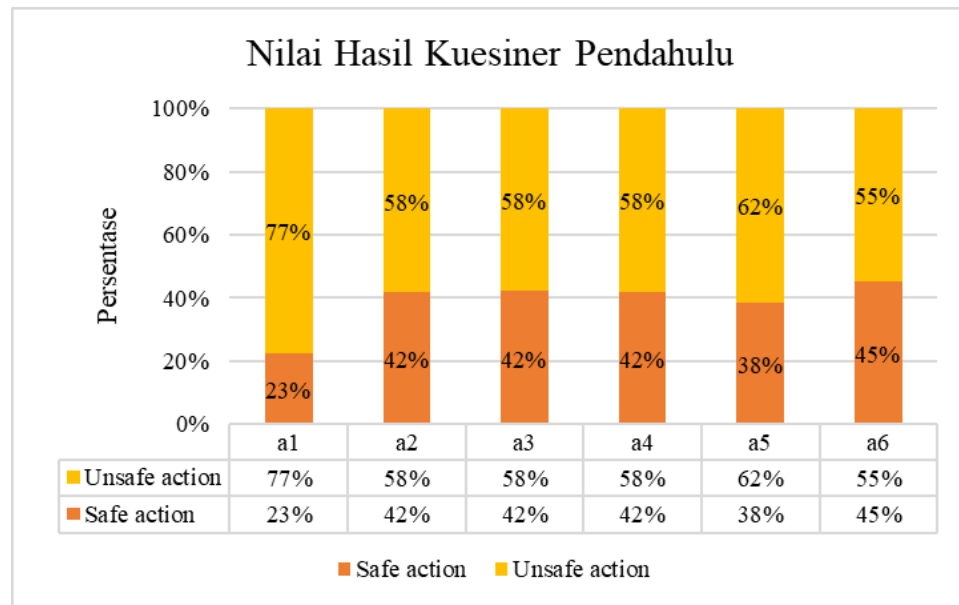
PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dibidang operasional dan pemeliharaan (*Operation & Maintenance*) berperan dalam memproduksi listrik

menggunakan *material* berupa batu bara. Divisi *operation* bertugas dalam pengoperasian dalam setiap aktivitas kerja. Divisi *maintenance* berfokus pada perawatan alat atau mesin berupaya untuk meningkatkan produktivitas pekerja dalam pelaksanaan kerja. Divisi *maintenance* memiliki 4 departemen diantaranya Departemen *Electrical*, *Mechanical*, I&C, dan TAR. Selain divisi tersebut terdapat divisi lainnya yaitu Divisi *Safety* bertugas dalam memelihara serta mengawasi, menyusun, maupun memelihara mengenai pelaporan kinerja K3 pada tiap divisi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Kepala Divisi *Safety*, bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kecelakaan kerja dari tahun 2013 hingga 2023 pada PT. XYZ sebagai berikut.



Gambar 1.1 Grafik data kecelakaan kerja PT. XYZ periode 2013-2023

Gambar 1.1 menunjukkan data kecelakaan kerja yang terjadi di PT. XYZ dengan kurun waktu sepuluh tahun yang lalu. Berdasarkan gambar 1.1 grafik data kecelakaan diatas, diperoleh bahwa belum terlaksana dengan sepenuhnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam meminimalisir kecelakaan yang berkelanjutan. Hasil wawancara yang didapatkan dari Kepala Divisi *Safety* mengungkapkan bahwa, kecelakaan kerja pada PT. XYZ mayoritas dikarenakan karena *unsafe action*.



Gambar 1.2 Grafik nilai persentase *unsafe action* di PT. XYZ

Sementara gambar 1.2 menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja paling tinggi pada data yang diperoleh bahwa pada grafik a1 diperoleh 77% dikarenakan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan 23% dikarenakan tindakan aman (*safe action*) pada PT. XYZ. Tindakan pada aktivitas tersebutlah yang menjadi permasalahan, sehingga berisiko terjadinya potensi bahaya kecelakaan kerja. Program K3 di PT. XYZ ini telah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD), *toolbox meeting*, dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Tetapi, masih saja terdapat beberapa pekerja yang melanggar diantaranya tidak menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan benar, terutama perilaku yang mudah menyepelekan keselamatan saat melakukan aktivitas kerja seperti tidak menggunakan APD, tidak memahami *toolbox meeting*, dan sebagainya. Terjadinya *unsafe action* dipicu dari perilaku pekerja yang masih kurang memiliki kesadaran terhadap sikap aman. Sikap aman (*safe behavior*) sendiri tumbuh dikarenakan dari kesadaran diri seseorang.

Heinrich (1931) mengatakan bahwa, terjadi kecelakaan dari perilaku/tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 88%, kondisi tidak aman (*unsafe condition*) sebanyak 10%, dan takdir Tuhan sebanyak 2%. Kecelakaan kerja banyak terjadi karena kesalahan dari tindakan tidak aman (*unsafe action*) manusia. Salah satu bahaya

kecelakaan kerja yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada perilaku pekerja yang menyepelekan keselamatan, sehingga memiliki risiko dan bahaya atau *hazard* yang tinggi. Perlu adanya penanggulangan lebih lanjut terkait hal tersebut karena dengan kelalaian pekerja dapat menciptakan masalah berkelanjutan. Pengendalian risiko terhadap *hazard* memberikan arahan untuk dapat mengurangi terjadinya kecelakaan yang berkelanjutan begitu pula yang diperlukan oleh PT. XYZ untuk pengendalian risiko.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berkaitan dengan *Behavior Based Safety* (BBS) berfokus pada keselamatan berbasis perilaku pekerja. Pekerja tidak ingin terjadi risiko kecelakaan kerja terutama tertimpa pada diri sendiri, maka dari itu perlu adanya peningkatan terhadap kesadaran diri dan motivasi pekerja (Mustafa, 2023). Pencegahan munculnya kecelakaan salah satunya dengan menerapkan perilaku aman (*safe behavior*) pada pekerja dengan membiasakan diri berperilaku selamat. Perilaku K3 harus dilatih dan dibiasakan diri dengan menjalankan perilaku aman (*safe behavior*). *Safety behavior* adalah salah satu sikap atau perilaku aman yang mencegah maupun mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja dalam kondisi apa pun (Hardani Widhiastuti dkk., 2021).

Pencegahan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu potensi risiko dan bahaya dalam tiap aktivitas kerja. Penyelesaian dari rancangan mitigasi ini perlu adanya identifikasi risiko dan bahaya aktivitas *unsafe action* dalam bekerja serta penentuan dari pemilihan aktivitas kerja paling dominan sering terjadi kecelakaan fatal akibat dari *unsafe action*. Terry E (2003) menyatakan bahwa, salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi bahaya dan risiko terjadinya kecelakaan oleh perilaku manusia yaitu menggunakan pendekatan kuesioner *Self Assessment Safety* dan menggunakan model ABC (*Antecedent, Behavior, Consequences*). Model ABC digunakan dalam menentukan pengaruh faktor perilaku terhadap kecelakaan kerja. Cholil Azhar Achmad dkk., (2020) menyatakan bahwa, didukung dengan evaluasi identifikasi risiko dan bahaya dalam aktivitas kerja yang termasuk dalam *unsafe action* serta untuk menentukan level risiko menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control*) yang bertujuan untuk mengetahui

tingkat level risiko tertinggi, sehingga dapat dilakukan eksekusi pada mitigasi. Rizki Rahmadani dkk., (2023) mengungkapkan bahwa, metode HIRARC merupakan proses dari 3 tahap yaitu (*Hazard Identification*) untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadi bahaya pada saat beraktivitas kerja dengan cara penilaian risiko (*Risk Assessment*) untuk mengetahui level matriks risiko yang tertinggi serta dilakukan pengendalian bahaya (*Risk Control*) supaya dapat menanggulangi kecelakaan kerja dengan rekomendasi perancangan mitigasi.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diperoleh dari permasalahan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja faktor perilaku yang berpengaruh terhadap potensi kecelakaan kerja?
2. Apa saja bahaya dan risiko terkait *unsafe action* pada keseluruhan aktivitas kerja?
3. Bagaimana rancangan mitigasi risiko yang tepat untuk mengurangi terjadinya *unsafe action* yang berkelanjutan berdasarkan level risiko?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui faktor perilaku yang berpengaruh terhadap potensi kecelakaan kerja.
2. Mengetahui bahaya dan risiko terkait *unsafe action* pada keseluruhan aktivitas kerja.
3. Merancang perbaikan mitigasi risiko untuk mengubah kebiasaan *unsafe action* secara berkelanjutan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memahami seberapa besar pengaruh faktor perilaku dari penilaian diri hingga menemukan penilaian risiko terhadap *unsafe action*,

mengidentifikasi potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja, memberikan rekomendasi mitigasi risiko terkait pekerja yang melakukan *unsafe action*.

1.5 Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan pada bagian *civil* di lapangan.
2. Penerapan metode ini berfokus pada tindakan tidak aman (*unsafe action*) pekerja yang menimbulkan bahaya dan risiko kecelakaan kerja untuk mengurangi terjadinya kecelakaan yang meningkat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian pada tugas akhir ini sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan memuat latar belakang permasalahan yang dijabarkan berdasarkan data kecelakaan kerja yang menimbulkan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan perilaku pekerja yang melanggar aturan SOP perusahaan. Tahap selanjutnya melakukan penyusunan rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas, lalu menentukan tujuan penelitian yang menjawab pada rumusan masalah. Tahap berikutnya adalah menentukan manfaat penelitian bagi perusahaan, Batasan masalah, serta pemaparan mengenai sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka meliputi landasan teori yang mendukung menjadikan sebuah dasar acuan dari pelaksanaan penelitian dalam memecahkan permasalahan. Landasan teori diperoleh dari beberapa studi literatur yang menyangkut mitigasi risiko dan bahaya, tindakan tidak aman (*unsafe action*), perilaku pekerja, pengendalian risiko, metode, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian menunjukkan rincian dari metode penelitian yang dilakukan meliputi analisis data, *flowchart* penelitian, dan langkah-langkah penyelesaian masalah.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab empat pengolahan data meliputi deskripsi perusahaan, identifikasi risiko dan bahaya, perilaku pekerja dalam tindakan tidak aman (*unsafe action*), rancangan perbaikan mitigasi risiko, dan analisis perilaku pekerja terhadap kecelakaan kerja.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima kesimpulan dan saran dalam tahapan terakhir penelitian meliputi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pemecahan permasalahan penelitian. Saran yang berisikan masukan dari peneliti dan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN